

1.1 LATAR BELAKANG

Sejak zaman dulu, sudah banyak virus atau bakteri yang menyebar sekitar masyarakat. Saat ini Indonesia bahkan dunia sedang mengalami krisis kesehatan yang berpengaruh besar terhadap perkembangan dunia. Penyebaran virus yang menyerang bagian pernapasan ini, bisa menyebabkan kematian. Adalah *covid-19* yang merupakan jenis virus baru, dimana menyebabkan seseorang yang terjangkit bisa mengalami gejala yang ringan hingga berat bahkan kematian. Penyebaran penyakit ini dapat ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus corona, selain itu juga bisa ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, hidung oleh tangan yang terpapar virus corona (Singhal, 2020 dalam Zukmadini et al., 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*) virus ini menyebabkan flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah bahkan menyebabkan kematian pada penderita *covid-19* (Fathoni, 2019).

Prevalensi *covid-19* sejak tahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut WHO dalam Zukmadini et al., (2020), penyakit ini telah menginfeksi 162,177,376 jiwa dan menyebabkan kematian terhadap 3,364,178 jiwa diseluruh dunia (Tarigan. F.A & Elon .Y., 2021). *Covid-19* di Indonesia pertama kali teridentifikasi pada awal maret 2020 dengan jumlah penderita 2 orang. Saat ini jumlah penderita *covid-19* di Indonesia mencapai jutaan jiwa dengan angka 1.736,670 jiwa dan angka kematian 47,967 jiwa, jumlah tersebut, menempatkan Indonesia peringkat pertama negara terjangkit *covid-19* di Asia Tenggara. Prevalensi kasus *covid-19* di Nusa Tenggara Timur (NTT) pada november 2021 sebanyak 63,721 jiwa dan angka kematian sebanyak 1.331 jiwa, dan Kabupaten belu terkonfirmasi pada bulan november sebanyak 3 jiwa (Satuan tugas penanganan *covid-19* Indonesia, 2021).

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak diberbagai sektor kehidupan manusia yakni, kesehatan, sosial budaya, ekonomi dan pendidikan. Dampak kesehatan berupa, tingginya angka kematian bagi manusia dan juga dampak fisik dan psikologis. Adapun dampak fisik yang dirasakan oleh pasien yang terinfeksi antara lain, pasien merasakan pusing, radang tenggorokan, panas, pilek, kecapean, iritasi mata, sesak napas, hilangnya penciuman dan perasa, susah buang air besa (BAB), dan menggigil sedangkan dampak psikologis yaitu, kecemasan, depresi, dan insomnia. Selain dampak fisik, dampak sosial yang dirasakan berupa, hilangnya budaya gotong royong, individualisme, intoleransi kepada jenazah pasien *covid -19* dan meningkatnya angka kejahatan. Hal ini disebabkan karena proses penularannya yang melalui kontak fisik serta gejala yang dirasakan oleh

pasien seperti gejala flu pada umumnya. Selain ke dua dampak yang sudah dijelaskan dampak lain dari virus ini adalah ekonomi hal ini terlihat dari tingginya pemutusan hubungan kerja, banyak karyawan dirumahkan, menurunnya volume dan omset penjualan, menurunnya jumlah pembeli, harga alat pelindung diri (APD) melangit, vitamin C naik harga, bahan pokok naik, beberapa pasar ditutup, dan usaha-usaha lainnya terancam bangkrut dan ditutup. Banyak kegiatan sekolah yang diliburkan akibat virus *covid-19*, sehingga pembelajaran dilakukan secara online dan sistem sif dengan berkurangnya jam pembelajaran. Hal ini juga merupakan salah satu dampak dari penyebaran virus yakni berdampak pada sektor pendidikan. (Fathoni, 2020).

Keadaan pandemi saat ini tidak memungkinkan untuk melaksanakan aktivitas yang normal dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang melibatkan peserta didik dan tenaga pendidikan. Oleh karena itu pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada masyarakat ataupun siswa yang mengharuskan beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan. Dengan demikian ada pun pencegahan *covid-19* di setiap sektor yaitu, pada sektor kesehatan ada dua bagian yakni, farmakologi dan nonfarmakologi, sektor sosial budaya yakni, mengurangi mobilitas fisik dan menjauhi kerumunan, dan dalam sektor pendidikan yaitu, ditetapkannya pembelajaran non tatap muka atau pembelajaran daring (dalam jaringan/online), adanya pembelajaran menggunakan sif/bergantian dan mengurangi jam pembelajaran di sekolah. Selain itu langkah-langkah untuk mencegah penularan *covid-19* meliputi: (1) mencuci tangan; (2) memakai masker (3) menjaga jarak; (4) menjauhi kerumunan; dan (5) mengurangi mobilitas (Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Protokol Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* Di SMA Stella Gratia Atambua”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Protokol

Kesehatan 5M Pada Masa *New Normal* Pandemi *Covid-19* Di SMA Stella Gratia Atambua ?”.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan siswa tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Stella Gratia Atambua.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kemampuan siswa dalam ranah mengetahui tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Stella Gratia Atambua.
2. Mengidentifikasi kemampuan siswadalam ranah memahamitentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19* di SMA Stella Gratia Atambua.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi SMA Stella Gratia Atambua

Menjadi sumber referensi untuk menambah pengetahuan bagi siswa SMA Stella Gratia Atambua tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

2. Bagi siswa

Memahami dan mengaplikasikan tentang protokol kesehatan 5M pada masa *new normal* pandemi *covid-19*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS